

# **PROSDING SEMINAR & SARASEHAN ENHANCING HUMAN HAPPINESS**

## **Keynotes Speakers**

**Prof. Dr. Malik Badri**

Islamic Psychotherapy to Enhance Human Happiness

**Prof. Dr. Mastura Badzis**

Human Happiness In Education

**Habib Chirzin**

Human Happiness dalam Epistemologi Islam

**Taufik Kasturi, M.Si., Ph.D**

Kebahagiaan Selayang Padang: Perspektif Psikologi & Islam

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUAHAMMADIYAH SIDOARJO  
19 – 20 September 2015**

# **Prosiding Seminar dan Sarasehan** ***“Enhancing Human Happiness”***

## **Tim Penyunting:**

Taufik Kasturi, Eko Hardiansyah, Ghozali Rusyid Affandi, Ririn Dewanti, Dwi Nastiti

## **Tata letak dan Desain Halaman**

Indra Tri Sulistyio, M. Nasrul Khuluq, Wahyu Eko Parsetyo

## **Diterbitkan oleh:**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pada bulan November 2015

Untuk Seminar dan sarasehan Enhancing Human Happiness

## **Alamat Sekretariat:**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Gedung D Kampus 1

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

Telp: (031) 8945444 pesawat 134

Email: [psychofest@umsida.ac.id](mailto:psychofest@umsida.ac.id), [psikoumsida@gmail.com](mailto:psikoumsida@gmail.com)

**ISSN: 2461-1085**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Editor .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
 <b>Makalah Keynote Speaker</b>	
Happiness: A Repressed Concept in Western Psychological Thought <i>Prof. Dr. Malik Badri.....</i>	1
Kebahagiaan Selayang Padang: Perspektif Psikologi Dan Islam Serta Titik Temu Dari Keduanya <i>Taufik Kasturi, Ph.D .....</i>	19
 <b>Makalah Sarasehan</b>	
Peningkatan Kesejahteraan Siswa Melalui Pembelajaran Kreatif <i>Moch Irtadji .....</i>	29
Empowerment Program Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 <i>Nur Habibah, M.Si., M.Psi., Psi .....</i>	39
Happiness Wanita Usia Dewasa Awal Yang Menikah Pada Usia Remaja Tanpa Restu Ibu <i>Citra Pramudita Trivena Putri dan Rudangta Arianti.....</i>	47
Perbedaan Kebahagiaan Perkawinan Ditinjau Dari Cinta Pada Istri <i>Dewi Tri Pamungkas dan Lely Ika Mariyati .....</i>	61
Kebahagiaan Pada Anak- Anak TK Yang Tinggal Di Panti Asuhan <i>Emi Tiningsih, SE .....</i>	69
Kesadaran Diri Dan Tafakur <i>M. Untung Manara .....</i>	77
Metode Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Program Pengajaran Individu (Individualized Education Program) Pada Siswa Abk Di Kelas Inklusi <i>Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si. ....</i>	81
Peranan Keterikatan Kerja Sebagai Mediator Dalam Hubungan Dengan Dukungan Sosial Dan Keyakinan Diri Terhadap Intensi Turnover Pada Pegawai Pt. "X" <i>Daniel Januar .....</i>	99

## **A strategy for a Happier Life in The Era of Globalization: Management Approach**

**Sriyono**

Program Study of Magister Management  
Muhammadiyah University, Sidoarjo (UMSIDA)  
,Sidoarjo – East Java  
Indonesia

### **ABSTRAK**

*Life in the world always has ups and downs, sometimes we accept happiness we do not expect, but also sometimes receives sudden sadness. Especially in this era of globalization uncertainty actors greatly affect human life*

*Uncertain circumstances, urgency or unhappy would add to the burden of life is getting harder, the condition will result in increased selfishness, loss of affection, and the increasing gap between the lucky ones and disadvantaged. Eventually it will lead to anarchy, violence, mental illness chronic, and despair*

*Researchers psychology was disappointed to see the results of a study of the low external factors to happiness. It means that external factors such as income, education, health, and happiness does not necessarily affect to the status.*

*Management approach will make people better understand how to manage and regulate life living in the age of globalization. Through the management functions such as planning, implementing, checking, and acting then all the problems of life will be more easily managed and controlled and ultimately life's journey will be more focused and happier*

**Key Word:** Management, Happiness

### **PENDAHULUAN**

Hidup di dunia selalu mengalami pasang dan surut, kadang kita menerima kebahagiaan yang tidak kita duga tetapi juga kadang menerima kesedihan secara tiba-tiba. Meraih hidup bahagia adalah dambaan setiap manusia yang hidup di muka Bumi. Pada Abad pertama pertanyaan siapakah orang yang bahagia dan mengapa ia bahagia hampir tidak terjawab karena orang pada sibuk pada penyakit yang ditimbulkan dari pada menggali potensi yang ada dalam manusia ((Myers 2000).

Keadaan yang tidak pasti, keadaan yang mendesak atau keadaan tidak bahagia akan menambah beban hidup semakin berat, keadaan akan mengakibatkan meningkatnya egoisme, hilangnya kasih sayang, dan bertambahnya jurang pemisah antara yang beruntung dengan yang kurang beruntung. Akhirnya akan mengarah ke anarki, kekerasan, penyakit mental yang kronis, dan putus asa (Buss, 2000)

Para peneliti psikologi kecewa melihat hasil penelitian terhadap rendahnya faktor-faktor eksternal terhadap kebahagiaan. Faktor eksternal yang dimaksud adalah penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan status sosial. Pendidikan adalah



salah satu faktor external yang bisa menyebabkan hidup tidak bahagia. Banyak macam pendidikan yang bisa mempengaruhi kebahagiaan seseorang.

Semakin meningkatnya gaya hidup yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan tanpa memperhatikan kondisi yang dimiliki sehingga membuat orang lebih konsumtif. Bila kondisi pemasukan penghasilan yang tetap sementara kebutuhan terus meningkat dan tak terbatas maka akan membuat hidup lebih menderita.

Management adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap manusia yang hidup di dunia, mempelajari manajemen maka orang secara tidak langsung akan mempelajari fungsi-fungsi manajemen yang ada. Banyak teori management yang ada di dunia salah satu nya adalah bahwa setiap kegiatan harus melalui tahapan- tahapan yaitu planning, organizing, actuating dan controlling.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat dilakukan pada semua aktivitas kehidupan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen akan berdampak pada pengaturan pola hidup, dengan menggunakan manajemen waktu maka waktu yang kita miliki tidak akan terbuang dengan percuma, bagi seorang marketing dengan menggunakan manajemen *marketing* mulai dari penerapan harga hingga distribusi barang akan semakin teratur dan terarah, Bagi yang mau mengelola keuangan keluarga maupun perusahaan maka akan semakin mudah untuk mengalokasikan dana untuk investasi maupun untuk jaga-jaga dan konsumsi.

Dengan menerapkan fungsi-fungsi tersebut maka semua masalah kehidupan akan dapat di kelola dengan baik dan benar, dan pada akhirnya akan membawa kebahagiaan yang hakiki;

## LANDASAN TEORI

Menurut Stone (1982:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen adalah proses dari langkah-langkah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memimpin dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Banyak pandangan-pandangan yang berbeda dari para ahli mengenai rumusan-rumusan fungsi-fungsi manajemen, pandangan dari seorang ahli bernama George R. Terry. Dalam bukunya "Principles of management" George R. Terry merumuskan fungsi-fungsi manajemen dengan singkatan POAC, yaitu :

- A. Perencanaan (Planning)
- B. Pengorganisasian (Organizing)
- C. Penggerakan (Actuating)
- D. Pengendalian/Pengawasan (Controlling)

Fungsi-fungsi dari manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut (Handoko, 2003) :

### A. Planning

Perencanaan adalah sesuatu yang akan direncanakan tentang apa yang akan dicapai, yang kemudian memberikan pedoman, garis-garis besar tentang apa yang akan dituju. Perencanaan merupakan persiapan-persiapan untuk pelaksanaan suatu tujuan, berupa rumusan-rumusan tentang "apa" dan "bagaimana" suatu pekerjaan dapat dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut

salah satu faktor external yang bisa menyebabkan hidup tidak bahagia. Banyak macam pendidikan yang bisa mempengaruhi kebahagiaan seseorang.

Semakin meningkatnya gaya hidup yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan tanpa memperhatikan kondisi yang dimiliki sehingga membuat orang lebih konsumtif. Bila kondisi pemasukan penghasilan yang tetap sementara kebutuhan terus meningkat dan tak terbatas maka akan membuat hidup lebih menderita.

Management adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap manusia yang hidup di dunia, mempelajari manajemen maka orang secara tidak langsung akan mempelajari fungsi-fungsi manajemen yang ada. Banyak teori management yang ada di dunia salah satu nya adalah bahwa setiap kegiatan harus melalui tahapan- tahapan yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat dilakukan pada semua aktivitas kehidupan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen akan berdampak pada pengaturan pola hidup, dengan menggunakan manajemen waktu maka waktu yang kita miliki tidak akan terbuang dengan percuma, bagi seorang marketing dengan menggunakan manajemen *marketing* mulai dari penerapan harga hingga distribusi barang akan semakin teratur dan terarah, Bagi yang mau mengelola keuangan keluarga maupun perusahaan maka akan semakin mudah untuk mengalokasikan dana untuk investasi maupun untuk jaga-jaga dan konsumsi.

Dengan menerapkan fungsi-fungsi tersebut maka semua masalah kehidupan akan dapat di kelola dengan baik dan benar, dan pada akhirnya akan membawa kebahagiaan yang hakiki;

## LANDASAN TEORI

Menurut Stone (1982:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen adalah proses dari langkah-langkah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memimpin dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Banyak pandangan-pandangan yang berbeda dari para ahli mengenai rumusan rumusan fungsi-fungsi manajemen, pandangan dari seorang ahli bernama George R. Terry. Dalam bukunya "Principles of management" George R. Terry merumuskan fungsi-fungsi manajemen dengan singkatan POAC, yaitu :

- A. Perencanaan (Planning)
- B. Pengorganisasian (Organizing)
- C. Penggerakan (Actuating)
- D. Pengendalian/Pengawasan (Controlling)

Fungsi-fungsi dari manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut (Handoko, 2003) :

### A. *Planning*

Perencanaan adalah sesuatu yang akan direncanakan tentang apa yang akan dicapai, yang kemudian memberikan pedoman, garis-garis besar tentang apa yang akan dituju. Perencanaan merupakan persiapan-persiapan untuk pelaksanaan suatu tujuan, berupa rumusan-rumusan tentang "apa" dan "bagaimana" suatu pekerjaan dapat dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut

dapat berupa tindakan-tindakan administrasi atas tindakan-tindakan selanjutnya. Perencanaan tidak harus dalam bentuk tulisan tetapi mungkin hanya dalam pemikiran (benak), terutama untuk hal yang bersifat pribadi dan rahasia (misalnya rencana operasi lokasi perjudian, pelacuran, sarang narkoba dan lain-lainnya).

Setiap organisasi biasanya selalu membuat perencanaan untuk lancarnya perputaran roda organisasi. Demikian hal dengan individu, hendaknya membiasakan diri untuk membuat/menentukan rencana agar aktivitas jelas dan terarah.

#### A.1. Membuat Perencanaan .

Untuk membuat suatu perencanaan yang baik, ada dua pertanyaan yang harus dijawab, yaitu " Apa dan Bagaimana " ( *What and How*). Pertanyaan "what" menunjukkan maksud dari pembuatan perencanaan, tegasnya menjawab tentang tujuan apa yang hendak dicapai. Kalau sudah terjawab maka dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan "How", yaitu bagaimana cara terbaik yang digunakan demi tercapainya tujuan. Jawaban pertanyaan "how" dapat merupakan cara, metode/sistem serta teknik-teknik yang digunakan. Persoalan perencanaan belum selesai, karena harus berhadapan dengan pertanyaan : *Why, Where, When* dan *Who*. Pertanyaan *why* menunjukkan mengapa atau apa sebabnya perencanaan dibuat, pertanyaan *where* menunjukkan dimana kegiatan akan dilaksanakan, pertanyaan *when* kapan rencana tersebut akan dilaksanakan dan pertanyaan *who* yang menunjukkan siapa yang akan melaksanakan.

#### A.2. Sifat Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik harus bersifat :

##### a.. Rasional

Perencanaan bersifat rasional artinya perencanaan dibuat berdasarkan pemikiran-pemikiran dan perhitungan yang matang, sehingga dapat dibahas secara logis.

##### b.. Perencanaan bersifat lentur

Perencanaan bersifat lentur artinya perencanaan tersebut bersifat luwes, dapat dilaksanakan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun (tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi)

##### c. Perencanaan harus bersifat kontinyu

Perencanaan bersifat kontinyu artinya perencanaan harus terus menerus dibuat dan perlu ditinjau kembali guna perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan waktu berikutnya dan disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi masyarakat, pemerintah dan negara.

#### A.3. Kegagalan Perencanaan (Newman, 1983) :

Kegagalan perencanaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

##### a. Perencanaan tidak matang

Perencanaan adalah sangat penting untuk dilakukan, perencanaan yang tidak matang karena tidak mempunyai pandangan jauh ke depan, kurang pengalaman, tidak rasional, bisa menyebabkan kegagalan

##### b. Kurangnya informasi atau data

Kurangnya informasi atau data bisa menyebabkan kegagalan dari perencanaan karena tidak tahu tentang kondisi yang akan datang maupun yang telah terjadi.

c. Wewenang yang tidak jelas/tegas

Pemberian Instruksi yang diberikan oleh pimpinan kepada para pelaksana tidak jelas atau tidak tegas sehingga terjadi tumpang tindih disana sini akan menyebabkan kegagalan dalam perencanaan

d. Anggaran kurang

Kemungkinan terjadinya kurang anggaran, misalnya pengaruh-pengaruh ekonomi global, perubahan kebijakan pimpinan/pemerintah, perubahan-perubahan dalam pelaksanaan karena keadaan tidak terduga.

e. Pelaksanaan kurang baik

Perencanaan yang baik tidak menjamin hasilnya juga baik, karena sangat tergantung pada baik buruknya pada pelaksanaannya. Dengan pelaksanaan yang baik maka akan menyempurnakan dari perencanaan

f. Tidak ada dukungan moral dari masyarakat

Respon masyarakat cukup mempengaruhi berhasil tidaknya suatu perencanaan. Tidak adanya partisipasi aktif dari masyarakat dapat membuat gagal suatu perencanaan.

## B. Organizing ( Koontz ,1964 )

Pengorganisasian adalah suatu kondisi dimana penetapan struktur peran-peran dengan menentukan aktivitas-aktivitas nya, pegelompokan aktivitas, penugasan kelompok aktivitas, pendelegasian wewenang, pengkoordinasian hubungan antar wewenang serta informasi baik secara vertikal maupun horizontal, yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Agar peran organisasi ada dan berarti bagi orang-orang, peran-peran itu harus mencakup :

- Tujuan yang dapat direalisasikan.
- Konsep dan batas kewajiban yang jelas.
- Kebijakan-kebijakan yang dapat dimengerti dan dapat dilaksanakan.
- Ketersediaan informasi yang diperlukan, alat-alat dan sumber-sumber yang penting.

### B.1. Pengertian Organisasi

Pengertian organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Organisasi sebagai alat manajemen

Organisasi sebagai alat manajemen adalah organisasi sebagai wadah/tempat manajemen sehingga memberikan bentuk bagi manajemen yang memungkinkan manajemen dapat bergerak. Organisasi sebagai alat organisasi dalam arti statis (tetap/tidak bergerak).

b. Organisasi sebagai fungsi manajemen

Organisasi sebagai fungsi adalah organisasi dalam arti dinamis, yaitu organisasi yang memberikan kemungkinan tempat manajemen dapat bergerak dalam batas-atas tertentu. Selain itu organisasi masih mempunyai pengertian yaitu organisasi sebagai :



1. "*a group of people*", yaitu kelompok orang-orang yang membentuk kelompok tertentu yang bekerjasama untuk melaksanakan suatu usaha/kegiatan.
  2. "*a system of authority*", yaitu organisasi sebagai sistem wewenang yang memberikan kekuasaan bagi setiap pejabat dalam melaksanakan tugasnya.
  3. "*a system of function*", yaitu sebagai sistem distribusi tugas sehingga masing-masing pejabat memegang tugas tertentu.
- c. Tujuan dari organisasi
- Ada beberapa tujuan organisasi yaitu (Bedeian, 1980) :
1. Pedoman bagi kegiatan
  2. Umber dari legitimasi
  3. Standar Pelaksanaan
  4. Sumber motivasi

### C. Actuating ( Stoner, 1982 dan Newman, 1982)

#### a. Pengertian dan Peranan

Penggerakan adalah suatu fungsi pembimbingan dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang-orang agar orang-orang tersebut mau dan suka bekerja. Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa peranan penggerakan (*actuating*) sangat penting, karena penggerakan berfungsi untuk menggerakan fungsi-fungsi manajemen yang lain, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan.

Menggerakan orang-orang agar mau dan suka bekerja mempunyai arti bagaimana menjadikan para pegawai sadar akan tugas dan kewajiban serta bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya tanpa menunggu perintah dari siapapun.

#### b. Faktor-faktor penting dalam keberhasilan penggerakan

Fungsi penggerakan tidak sekedar pekerjaan mekanis (mesin, elektronik) karena manusia bukanlah robot, oleh karenanya diperlukan faktor-faktor pendukung, seperti:

##### 1. Segi Organisasi

##### a. Terdapat peraturan-peraturan

Maksudnya adalah adanya ketentuan-ketentuan yang memberi kemungkinan adanya kepastian perkembangan organisasi baik ke dalam maupun ke luar.

##### b. Terdapat fasilitas-fasilitas

Maksudnya adalah fasilitas-fasilitas perangkat lunak atau perangkat keras yang diperlukan untuk gerak organisasi yang didasarkan atas pengkajian yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memenuhi aspek kuantitas dan kualitas.

##### c. Terdapat sarana komunikasi yang memadai

Sarana komunikasi yang memadai adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi, misalnya telepon, internet, mimbar, publikasi, jurnal dan sebagainya.

##### d. Terdapat kader-kader pemimpin

Terdapat kader-kader pemimpin artinya bahwa untuk mendapatkan pimpinan yang jelas dan tegas ruang lingkup ke pemimpinannya



perlu dipertimbangkan dari dalam organisasi untuk memotivasi gerak organisasi ke arah yang sesuai tujuan organisasi.

## 2. Segi Pemimpin

### a. Wewenang

Wewenang maksudnya adalah pemimpin harus memahami akan tugas dan wewenang yang diembannya (*delegation of authority*).

### b. Memiliki kelebihan-kelebihan

Maksudnya adalah suatu keadaan tertentu yang dimiliki seseorang dan tidak terdapat pada orang lain, kelebihan tersebut antara lain :

## 3. Memiliki sifat-sifat kepemimpinan

Menurut Stoner (1982) kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan

Ada 3 implikasi penting dalam kepemimpinan tersebut :

1. Kepemimpinan menyangkut orang lain-bawahan dan atau pengikutnya yaitu kesediaan untuk menerima pengarahan dari pemimpin.

2. Pemimpin menyangkut pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara para pemimpin dan anggota kelompok.

3. Pemimpin juga dapat memberikan pengaruh

## 4. Memahami teknik-teknik kepemimpinan

Teknik-teknik kepemimpinan dimaksudkan suatu cara atau metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pergerakan sehingga pekerja melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

## D. Controlling

Pengawas dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Sedangkan menurut Mockler (1972) pengawas manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik.

Ada beberapa tipe pengawas yaitu pengawas pendahuluan, pengawas *concurrent*, dan pengawas umpan balik

## E. Staffing

Fungsi *staffing* dalam manajemen diartikan sebagai suatu proses prosedur langkah demi langkah yang berkesinambungan untuk menjaga agar organisasi selalu memperoleh orang-orang yang tepat dalam posisi yang tepat pada waktu yang tepat. Langkah-langkah tersebut antara lain : (1). Perencanaan sumber daya manusia (SDM), (2). Pengadaan pegawai baru (rekrutmen melalui seleksi), (3). Pemilihan dan penempatan, (4). Induksi dan Orientasi (a. pemindahan, b. latihan dan pengembangan, c. penilaian prestasi)

## PEMBAHASAN

Menurut Diener dan Scollon (2003) terdapat dua aspek dalam indikator subjektif kebahagiaan yaitu afek dan kepuasan hidup. Kepuasan hidup merupakan evaluasi kognitif terhadap kehidupan individu, sedang afek merupakan evaluasi

afektifnya. Penelitian ini terutama mengacu pada teori *top down* dan *bottom up* yang menyatakan bahwa kebahagiaan dapat ditingkatkan dengan faktor eksternal dan faktor internal (Diener dan Diener, 1996). Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar seperti pengetahuan, penghasilan, dan kedudukan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu seperti kepribadian, nilai hidup, dan kepercayaan (Diener *et al.*, 1999).

Pada beberapa dekade terakhir, peneliti mulai beralih mengeksplorasi daerah dalam diri manusia. Seperti nilai-nilai hidup, tujuan hidup, dan kepribadian individu (Myers, 2003). Nilai hidup, tujuan hidup, dan kepribadian sering dibangun dari ajaran agama yang dianut individu (Emmons, 2003).

Perkembangan teknologi sulit untuk dihindari, kondisi ini sama seperti halnya perkembangan pasar global. Setelah adanya perjanjian AFTA kemudian disusul dengan CAFTA dan terakhir pada tahun 2015 adalah MEA maka, mau tidak mau Negara-negara yang terlibat dengan perjanjian ini harus melaksanakan meskipun sebenarnya belum siap untuk melaksanakannya. Begitu juga Indonesia harus mau melaksanakan perjanjian ini bila tidak maka akan di kucilkan oleh dunia. Kondisi ini akan dirasakan oleh para pengusaha dan pada akhirnya oleh masyarakat secara keseluruhan.

Bagi pengusaha akan berfikir bagaimana menekan biaya tetap agar marginal cost bisa turun serendah rendahnya sehingga harga barang yang di jual bisa semurah mungkin. Ini akan menimbulkan pemikiran yang sangat serius apalagi kondisi yang tidak menentu, maka akibatnya akan menimbulkan stress, dan akan berdampak pada ketidak bahagian pada kehidupan. Agar bisa melaksanakan ini maka harus mengimplementasikan Manajemen Produksi secara keseluruhannya agar bisa mengatasi kondisi ini.

Untuk para pekerja mulai dari Direktur sampai karyawan biasa mempunyai beban semakin tinggi, karena mempunyai tanggung jawab lebih kompleks sehingga perlu pemikiran, analisis dan kontroling lebih detail. Bila tidak menguasai manajemen maka bisa dibayangkan betapa sulitnya mengatasi masalah-masalah. Individu yang memperoleh pengetahuan yang dianggap manfaat dan mengarah untuk

mencapai cita-citanya akan meningkatkan kepuasannya. Dalam penelitian pengetahuan yang dimiliki individu berpengaruh terhadap kepuasan hidup individu, baik dalam kelompok kolektivistik maupun individualistik. (Knootz, 2003)

Robbins (Moeheriono, 2009:61) menyebut bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau ability (A), motivasi atau motivation (M), dan kesempatan atau opportunity (O), atau Performance merupakan fungsi dari Motivation, Ability dan Opportunity atau jika dirumuskan menjadi  $P = f(M \times A \times O)$ . Jika organisasi menghendaki karyawannya berprestasi yang optimal, seharusnya manajemen memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk melakukan pekerjaan secara optimal pula.

Untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan, manajemen bisa merancang agar karyawannya dapat memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, melalui pemberian kompensasi yang layak dan memberikan imbalan yang memadai atas prestasi kerja yang diperoleh karyawannya. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan kerja karyawannya, manajemen dapat meningkatkan kemampuan kerja karyawannya melalui pendidikan atau pelatihan yang relevan dengan bidang

tugasnya. Agar upaya manajemen dapat optimal untuk meningkatkan kinerja karyawannya, manajemen dapat merancang iklim organisasi pada suasana yang menyenangkan bagi karyawannya, sehingga karyawan dapat bekerja bukan hanya semata-mata berharap imbalan dari organisasinya melainkan bekerja dengan penuh komitmen.

Namun demikian perlu diketahui juga setiap manusia punya karakter dan punya kekuatan sendiri-sendiri yang akan bisa menyelamatkan dirinya sendiri. Menurut Seligman (1998) individu yang menyadari kekuatan-kekuatannya dan memanfaatkan kekuatan tersebut akan memberikan rasa bahagia dan puas. Hal ini merupakan proses pembuatan konsep diri positif yang pada akhirnya akan membentuk harga diri yang kuat.

### KESIMPULAN

Setiap manusia pada dasarnya ingin hidup bahagia, untuk mencapai itu maka diperlukan suatu usaha yang cukup serius. Banyak pendekatan yang sering dilakukan oleh manusia menuju ke hidup bahagia salah satunya adalah melalui pendekatan manajemen.

Pendekatan manajemen adalah suatu pendekatan yang konstruktif dan komprehensif untuk bisa menuju kebahagiaan hidup. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen secara total dan berkelanjutan maka hidup akan lebih bahagia dan sejahtera.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buss, D.M. 2000. *The evolution of happiness*, *American Psychologist*, 55, 15-23.
- Berdein, 1980, *Organizationz : Theory and Analysis*, Thr Dryden Press Illinois, p 79-80
- Diener, E., Suh, E.M., Lucas, R.E., & Smith, H.L. 1999. Subjective Well-Being: Three Decades of Progress. *Psychological bulletin*, 125, 276-302.
- Diener, E., & Diener, C. 1996. Most people are happy. *Psychological Science*, 7, 181-185.
- Diener, E. & Scollon, C. 2003. Subjective wellbeing is desirable, but not the sum of bonum. *Paper delivered at the University of Minnesota interdisciplinary Workshop on Well-Being, October 23 - 25, 2003, Minneapolis.*
- Emmons, R.A., & McCullough, M.E. 2004. Highlights from the Research Project on Gratitude and Thankfulness. Gratitude is the forgotten factor in happiness research. *Dimensions and Perspectives of Gratitude*. [www.psych.miami.edu/faculty/mmccullough/Gratitude](http://www.psych.miami.edu/faculty/mmccullough/Gratitude)
- Handoko, T Hani, 2003, *Manajemen*, BPFE-Yogyakarta
- Koontz and Cyril O'Donnell 1964, *Management : A book of Reading*, McGraw-Hill, Inc, New York

- , 1980, *Management*, Edisi ketujuh, McGraw-Hill Kogakusha, Ltd., Tokyo
- Myers, D.G. 2000. Funds, friends, and faithof happy people. *American Psychologist*, 55, 56-67
- Myers, D.G. 2003. *Social Psychology*. Boston: McGraw-Hill.
- Moeheriono, 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia
- Mockler, Robert J, 1972, *The Management Control Process*, Prentice-Hall. England Clift.
- Newman, William H., 1982, E Kirby Warren & Jerome E. Schne, *The Process of Management : Strategy, Action, Result*, edisi ke Lima, Prentice-Hall, INC., New York, 1982
- Seligman, M.E.P. 1998. Building humanstrength: psychology's forgottenmisson. *APA Monitor*, 29, (1) January
- Stoner. James A.F., 1982, *Managemen Practise*, Hall Internationan, INC. Englewood Clifs, New York, 8\